

PENGARUH KARAKTERISTIK PERUSAHAAN TERHADAP KEBIJAKAN DIVIDEN PERUSAHAAN

Rosa Melinda

Rosamelinda645@gmail.com

Ulfah Setia Iswara

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA) Surabaya

ABSTRACT

This reaserch animed to analyze the effect of firm size, profitability, and leverage on the dividend policy of Food and Baverage companies. The firm size was measure by Ln Total Assets, profitability was measured by Return On Assets (ROA), and leverage was measured by Debt to Equity Ratio (DER). The reaserch wa quantitative. Moreover, the population was Food and Baverage companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) during 2019-2021. The data were in the form of the annual report throught the official website of the Indonesia Stock Exchange. Furthermore, the data collection technique used purposive sampling, with 5 criteria given. In line with that, there were 48 companies as the sample. Additionally, the data analysis technique used multiple linier regression with SPSS. The result concluded that firm size did not affect of Food and Baverage companies. Likewise, profitability did not affect dividend policy of Food and Baverage companies. Similarly, leverage did not affect dividend policy of Food and Baverage companies.

Keywords: firm size, profitability, leverage, dividend policy

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh kebijakan dividen terhadap ukuran perusahaan, *profitabilitas*, *leverage*. Ukuran perusahaan diukur dengan Ln total asset, *profitabilitas* diukur dengan Return On Assets (ROA), *leverage* diukur dengan Debt to Equity Ratio (DER). Penelitian ini merupakan jenis penelitian kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2019-2021. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah laporan tahunan (*annual report*) melalui website resmi Bursa Efek Indonesia. Sampel dalam penelitian ini diperoleh menggunakan *purposive sampling* dengan 5 kriteria yang ditentukan sehingga diperoleh sampel penelitian sebanyak 48 perusahaan. Metode analisis yang digunakan pada penelitian ini adalah metode regresi linier berganda menggunakan program SPSS. Hasil analisis ini menunjukkan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap kebijakan dividen, *profitabilitas* tidak berpengaruh terhadap kebijakan dividen, dan *leverage* tidak berpengaruh terhadap kebijakan dividen.

Kata Kunci: ukuran perusahaan, *profitabilitas*, *leverage*, kebijakan dividen

PENDAHULUAN

Perusahaan atau perusahaan industri adalah entitas komersial yang melakukan kegiatan ekonomi, menghasilkan barang atau jasa dan memiliki akuntansi sendiri sehubungan dengan struktur produksi dan biaya, serta bertanggung jawab atas operasi bisnis. Tujuan utama perusahaan pada dasarnya adalah optimalisasi nilai perusahaan. Semakin tinggi nilai perusahaan, semakin banyak kekayaan yang diterima pemilik perusahaan. Investasi pada suatu perusahaan merupakan hal yang sangat penting bagi suatu perusahaan untuk menjalankan bisnisnya. Keputusan investasi bagi manajemen Perusahaan dan investor harus dipertimbangkan dan diperhitungkan dengan cermat untuk mengurangi potensi risiko dan ketidakpastian. Tujuan perusahaan dapat dicapai dengan menerapkan fungsi manajemen keuangan. Nilai perusahaan, atau nilai

perusahaan, merupakan istilah penting bagi investor karena merupakan indikator bagaimana pasar menilai perusahaan secara keseluruhan.

Nilai pemegang saham yang tinggi mengikuti nilai perusahaan yang tinggi. Nilai perusahaan juga ditentukan oleh kemampuannya membayar dividen. Jika dividen yang dibagikan tinggi, harga saham cenderung tinggi, dan nilai perusahaan juga tinggi. Sebaliknya, jika dividen yang dibayarkan rendah maka harga saham perusahaan juga rendah. Kemampuan perusahaan untuk membayar dividen erat kaitannya dengan kemampuannya menghasilkan laba. Jika perusahaan menghasilkan keuntungan besar, kemampuan untuk membayar dividen juga akan tumbuh. Oleh karena itu, dividen yang besar meningkatkan nilai perusahaan. Semakin besar kebutuhan modal perusahaan, semakin rendah kemampuannya untuk membayar dividen. Laba perusahaan digunakan terlebih dahulu untuk menutup aktiva dan sisanya untuk membayar dividen, sehingga semakin besar akumulasi laba yang memenuhi kebutuhan finansial perusahaan, semakin kecil dividennya dan sebaliknya.

Dividen per saham adalah kemampuan perusahaan untuk membayar dividen per saham, yang tercermin dalam rasio. Setiap perusahaan menetapkan kebijakannya secara berbeda. Pada setiap tahapan kebijakan dividen, tujuan utama perusahaan dan kepentingan pemegang saham harus diperhatikan. DPS yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan tersebut memiliki prospek yang baik dan menarik investor untuk menggunakan dividen untuk tujuan konsumsi. Laba per saham adalah metrik yang digunakan untuk mengukur kinerja perusahaan dalam menghasilkan laba per saham. Keunggulannya adalah owner profit, earning per share dapat menunjukkan kemakmuran perusahaan. Oleh karena itu, jika dicapai dengan earning per share, investor dibayar tinggi, yang tercermin dari cara perusahaan dapat memberikan tingkat kesejahteraan yang tinggi kepada kedua pemegang saham, yang mendorong investor untuk meningkatkan modal yang diinvestasikan. Peningkatan permintaan saham suatu perusahaan akan meningkatkan harga saham tersebut selama laba meningkat, jika perusahaan jatuh harga saham akan naik juga. Harga saham suatu perusahaan dapat dipengaruhi oleh banyak variabel, saham adalah salah satu investasi pasar modal yang paling populer digunakan oleh investor karena pengembaliannya yang tinggi, dan investor membutuhkan lebih sedikit modal untuk berinvestasi daripada obligasi. Investor yang berinvestasi di perusahaan tertentu harus menganalisis kinerja perusahaan itu. Saat memilih saham dan membiarkan saham tersebut merugikan investor dengan mengunci saham dengan kondisi keuangan yang buruk, maka harus terlebih dahulu menganalisis kinerja keuangan perusahaan untuk menghindari kesalahpahaman di kalangan investor. Dividen adalah pembagian keuntungan oleh perusahaan kepada para pemegang saham yang jumlahnya sebanding dengan jumlah saham yang dimiliki. Perusahaan menginginkan dividen yang tinggi. Tingkat laba per saham ditentukan untuk mencapai pertumbuhan dan keuntungan yang tinggi dari perusahaan, dan modal merupakan salah satu sumber produktif keuntungan perusahaan. Akan sangat bagus untuk meningkatkan operasi dan laba perusahaan dengan menginvestasikan kembali laba. Semakin tinggi kebutuhan modal perusahaan, semakin rendah kemampuannya untuk membayar dividen. Karena keuntungan perusahaan digunakan terlebih dahulu untuk membiayai dan sisanya untuk membayar dividen, semakin banyak akumulasi keuntungan yang digunakan untuk memenuhi kebutuhan keuangan perusahaan, semakin sedikit dividen yang dibayarkan dan sebaliknya.

Berdasarkan latar belakang yang dibahas, maka masalah penelitian yang dapat dirumuskan adalah Apakah Ukuran perusahaan, *Profitabilitas*, dan *Leverage* berpengaruh terhadap Kebijakan Dividen. Sedangkan tujuan dari penelitian ini adalah menganalisis pengaruh Ukuran Perusahaan, *Profitabilitas*, dan *Leverage* terhadap Kebijakan Dividen.

TINJAUAN PUSTAKA

Akuntansi

Menurut *American Institute of Certified Public Accountants* AICPA 2009, menjelaskan bahwa: 9 “Akuntansi adalah seni pencatatan, pengklasifikasian dan pengikhtisaran transaksi dan peristiwa keuangan dengan cara tertentu dan dalam ukuran moneter, termasuk penafsiran atas hasil-hasilnya”. Menurut *Accounting Principle Board Statement* No. 4, mendefinisikan bahwa “Akuntansi adalah suatu kegiatan jasa yang berfungsi untuk memberikan informasi kuantitatif, umumnya dalam ukuran yang, mengenai suatu badan ekonomi yang dimaksudkan untuk digunakan dalam pengambilan keputusan ekonomi yang digunakan dalam memilih di antara beberapa alternatif”.

Dari definisi-definisi tersebut dapat disimpulkan bahwa akuntansi adalah seni pencatatan, pengelompokan, dan peringkasan transaksi atau kejadian dalam suatu cara tertentu dan dalam ukuran uang. Semua transaksi yang bersifat keuangan, transaksi keuangan dalam hal ini diartikan sebagai suatu kejadian atau keadaan yang mempunyai nilai uang dan harus tercatat sesuai dengan transaksi.

Menurut Hery (2014) menunjukkan bahwa tahapan dalam siklus akuntansi dapat di susun: 1) Pertama, dokumen yang mendukung transaksi dianalisis dan informasi yang terkandung dalam dokumen ini dicatat dalam jurnal. 2) Kemudian data akuntansi dari jurnal diposting ke buku besar. 3) Seluruh saldo akhir yang terdapat pada masing - masing buku besar akun “didaftar” (dipindahkan) ke neraca saldo untuk membuktikan kecocokan antara keseluruhan nilai akun yang bersaldo normal debit dengan keseluruhan nilai akun yang bernormal kredit. 4) Menganalisis data penyesuaian dan membuat jurnal penyesuaian. 5) Posting data jurnal penyesuaian ke akun buku besar masing-masing. 6) Dengan opsi menggunakan bantuan neraca lajur sebagai kertas kerja (*work sheet*) untuk membuat neraca saldo setelah penyesuaian (*adjusted trial balance*) dan menyiapkan laporan keuangan. 7) Membuat jurnal penutup (*closing entries*). 8) Memposting data jurnal penutup ke akun buku besar masing-masing. 9) Membuat neraca saldo setelah penutupan (*post - closing*). 10) Membuat jurnal pembalik (*reversing entries*).

Tujuan akuntansi adalah untuk menyediakan informasi dalam bentuk laporan yang menyajikan penyajian yang wajar atas posisi keuangan, hasil usaha dan perubahan posisi keuangan lainnya secara wajar sesuai Prinsip Akuntansi Berterima Umum (PABU) atau *Generally Accepted Accounting Principles* (GAAP). Informasi akuntansi digunakan oleh banyak pihak atau pengguna dengan kepentingannya masing-masing. Kepentingan satu pengguna dengan pengguna lainnya tidak sama sehingga pencarian informasi juga berbeda. Untuk dunia usaha, kegunaan akuntansi meliputi (Harmain *et al.*, 2019:3-6): 1) Memberikan informasi untuk membuat keputusan investasi dan kredit. 2) Sebagai sarana komunikasi bisnis antara manajemen dan pengguna eksternal tentang posisi keuangan, perubahan posisi keuangan dan arus kas. 3) Memberikan wawasan tentang kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan dan arus kas. 4) Menjadi bentuk tanggungjawaban manajemen. 5) Menjadi gambaran keadaan perusahaan dari suatu periode ke periode berikutnya.

Tujuan perusahaan dapat dicapai dengan menerapkan fungsi manajemen keuangan. Nilai perusahaan, atau nilai perusahaan, merupakan istilah penting bagi investor karena merupakan indikator bagaimana pasar menilai perusahaan secara keseluruhan. Nilai pemegang saham yang tinggi mengikuti nilai perusahaan yang tinggi. Nilai perusahaan juga ditentukan oleh kemampuannya membayar dividen. Investor dengan mengharapkan pengembalian dalam bentuk dividen dan keuntungan modal. Investor yang tidak menyukai spekulasi akan memilih dividen daripada *capital gain*. Jumlah dividen ini dapat mempengaruhi harga saham. Jika dividen yang dibagikan tinggi, harga saham cenderung tinggi, dan nilai perusahaan juga tinggi. Sebaliknya, jika dividen yang dibayarkan rendah maka harga saham perusahaan juga rendah. Kemampuan perusahaan untuk membayar

dividen erat kaitannya dengan kemampuannya menghasilkan laba. Jika perusahaan menghasilkan keuntungan besar, kemampuan untuk membayar dividen juga akan tumbuh.

Karakteristik Perusahaan

Karakteristik perusahaan merupakan hal-hal yang melekat pada perusahaan, sehingga perusahaan dapat dikenali dengan adanya hal-hal yang melekat tersebut. Karakteristik perusahaan dapat berupa ukuran perusahaan (*size*), *leverage*, basis perusahaan, jenis industri, serta profil dan karakteristik lainnya. Setiap perusahaan memiliki karakteristik yang berbeda dengan perusahaan lainnya. Perbedaan karakteristik tersebut diharapkan dapat mempengaruhi luasnya pengungkapan CSR, karena karakteristik perusahaan juga terkait dengan kinerja keuangan dan non keuangan perusahaan. Studi ini menyajikan karakteristik perusahaan dalam hal ukuran perusahaan, profitabilitas, profil, ukuran dewan, *leverage*, kepemilikan manajemen dan efisiensi operasi perusahaan.

Dividen

Dividen merupakan pembagian laba yang diakumulasikan oleh perusahaan Sihombing (2012). Dividen dibayarkan setelah mendapat persetujuan Jumlah pemegang saham dalam Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) dan cara pembayarannya tergantung pada kebijakan manajemen. Ditetapkan bahwa dividen adalah hadiah yang diterima dari pemegang saham, bukan *capital gain*. Dividen dapat berupa dividen tunai atau dividen saham. Dividen Tunai berarti dividen yang dibayarkan kepada pemegang saham emiten. Dividen tunai seringkali lebih umum digunakan saat membayar dividen kepada pemegang saham perusahaan dan saat pemegang saham lebih memilih dividen. Ini karena dividen tunai adalah sinyal yang sangat kuat bagi investor tentang kekuatan keuangan perusahaan yang sebenarnya dan kredibilitas hasil yang dilaporkan. Jika perusahaan memutuskan untuk membagikan keuntungan sebagai dividen, itu memberi semua pemegang saham biasa hak yang sama untuk setiap saham.

Kebijakan Dividen

Kebijakan dividen menentukan pembagian laba di antara pemegang saham yang membayar, yang keduanya diinvestasikan kembali di perusahaan. Penetapan kebijakan dividen sebagai keputusan rapat umum tentang pembagian surplus tahunan kepada para pemegang saham. Tujuan perusahaan adalah untuk memaksimalkan kekayaan pemegang sahamnya. Ini mempengaruhi pilihan strategi jangka panjang dan jangka pendek atau strategi operasional. Strategi operasional yang diterapkan oleh perusahaan tercermin dalam kebijakan perusahaan. Salah satunya adalah kebijakan dividen, yang mengacu pada pembagian saham kepada pemegang saham berdasarkan investasi yang dimiliki dan pembagian keuntungan dari laba setelah pajak tahunan, yang diinvestasikan kembali untuk pertumbuhan perusahaan. Implementasi dari kebijakan dividen ini adalah pembayaran dividen meningkat dan dividen (Arens, 2007).

Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan adalah besar kecilnya perusahaan ditentukan oleh total aset. Ukuran perusahaan adalah satu faktor-faktor yang dapat dipertimbangkan investor saat berinvestasi. Lebih mudah bagi perusahaan besar untuk berpartisipasi di pasar modal bagi perusahaan untuk membayar dividen pada kesempatan ini seorang pemegang saham besar. Meskipun perusahaan ini baru dan masih ada usaha kecil menghadapi banyak kesulitan dalam mengakses pasar modal karenanya kemampuannya untuk memperoleh dan mempertahankan modal pinjaman di pasar modal juga terbatas. Itu sebabnya mereka rawan menyimpan keuntungannya untuk membiayai operasi dan dividennya yang lebih kecil mendapatkan pemegang saham (Handayani dan Hadinugroho, 2009).

Profitabilitas

Menurut Kasmir (2008) menyatakan bahwa rasio *profitabilitas* adalah rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba atau keuntungan dalam periode tertentu. Hubungan ini juga menyediakan indikator level pada efektivitas tata kelola perusahaan. Ini tampil sebagai penjualan dan pendapatan investasi. Dalam penelitian ini hubungannya Rasio yang digunakan adalah *Return On Assets* (ROA). Menunjukkan hasil (*return*) dari jumlah aset yang diinvestasikan perusahaan. Rasio ini juga mengukur efisiensi dalam pengelolaan partisipasi administratif. Rasio yang lebih kecil ROA, semakin kurang baik dan begitu juga sebaliknya.

Leverage

Menurut Kasmir (2008) *leverage* adalah hubungan yang digunakan untuk menentukan kemampuan perusahaan membayar semua kewajibannya (baik utang jangka pendek maupun jangka panjang). Sifat rasio utang (debt ratio) dalam penelitian ini adalah *Debt to Equity Ratio* (DER). Rasio ini adalah rasio yang digunakan nilai utang terhadap ekuitas. Menggambarkan hubungan ini perbandingan utang dan ekuitas dalam keuangan perusahaan dan menunjukkan kemampuan modal sendiri untuk memenuhi kewajibannya.

Penelitian Terdahulu

Melsa (2021) Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh karakteristik dewan terhadap kinerja perusahaan pada perusahaan subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2015-2019. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang berupa laporan keuangan dan laporan tahunan perusahaan sub sektor makanan dan minuman. Pengambilan sampel menggunakan metode purposive sampling dan diperoleh sebanyak 64 data. Metode analisis dalam penelitian ini menggunakan regresi linear berganda.

Melsa (2021) menyatakan dalam penelitian adanya persaingan yang semakin ketat menuntut perusahaan untuk memperkuat fundamental agar perusahaan dapat bersaing dengan perusahaan lain yang sejenis. Untuk dapat melihat tingkat kinerja suatu perusahaan, maka dapat dilihat dari ukuran perusahaan dan profitabilitas yang diperoleh. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ukuran perusahaan dan ROE berpengaruh signifikan terhadap harga saham sedangkan DER tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Dari hasil uji simultan menunjukkan bahwa ukuran perusahaan, DER dan ROE secara bersama-sama berpengaruh terhadap harga saham.

Yuli (2015) Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel return on aset, rasio kas, rasio lancar, rasio utang terhadap ekuitas, pertumbuhan, dan ukuran perusahaan data yang terdistribusi normal, tidak ada multikolinearitas, autokorelasi, heteroskedastisitas. hasil uji t menunjukkan return variabel aset, current ratio, dan debt to equity ratio berpengaruh terhadap kebijakan dividen, sedangkan variabel kas rasio, pertumbuhan, dan ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap kebijakan dividen, sedangkan hasil uji F menunjukkan bahwa variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini secara simultan atau bersama-sama mempengaruhi kebijakan dividen.

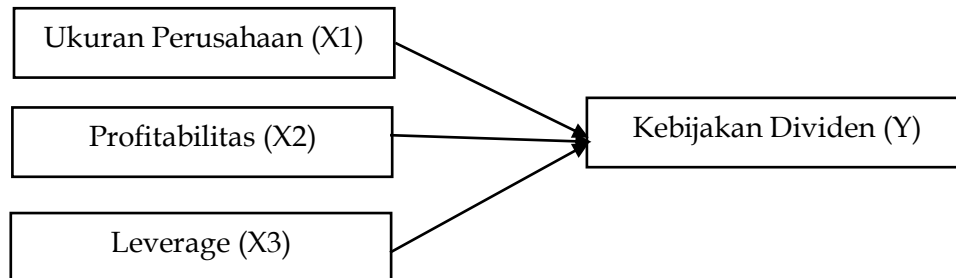
Debi (2020) menyatakan dalam penelitian hasil penelitian menunjukkan bahwasanya kebijakan dividen mempunyai pengaruh terhadap nilai perusahaan yang terdaftar dalam Indeks LQ 45 di Bursa Efek Indonesia

Novita (2015) Hasil penelitian Likuiditas (CR), Leverage (DER), Growth (TA) berpengaruh signifikan terhadap kebijakan dividen pada Perusahaan maufaktur di Bursa Efek Indonesia dan Profitabilitas (ROA) tidak berpengaruh signifikan terhadap kebijakan dividen pada Perusahaan maufaktur di Bursa Efek Indonesia ,saran yang dapat disampaikan bagi pihak investor yang akan menginvestasikan dananya disarankan untuk lebih cermat dalam

menganalisa dan memperhatikan kinerja Perusahaan sehingga tidak terpengaruh oleh peningkatan pembayaran dividen yang semu.

Kerangka Pemikiran

Kerangka pemikiran yang diuraikan dalam penyusunan penelitian ini adalah untuk memudahkan dan memahami hakikat pemikiran peneliti, dibangun dari rumusan masalah yang diidentifikasi melalui wawancara dan observasi kepada subjek dalam suatu penelitian, kerangka pemikiran dari masalah yang diuraikan dan digambarkan sebagai berikut:



Gambar 1
Rerangka Konseptual

Pengembangan Hipotesis

Ukuran Perusahaan Berpengaruh Signifikan terhadap Kebijakan Dividen

Hasil penelitian Handayani dan Hadinugroho (2009) menunjukkan ukuran tersebut positif terhadap kebijakan dividen sejak perusahaan ukuran besar sehingga akses mudah ke pasar modal dengan kesempatan ini, perusahaan membayar dividen yang tinggi kepada pemegang saham. Walaupun perusahaannya baru dan masih kecil akses ke pasar modal akan sangat sulit semakin besar perusahaan, semakin mudah untuk meningkatkan modal luar ke tingkat yang lebih besar, terutama dari hutang. Ukuran perusahaan adalah simbol, terkait dengan peluang dan kemampuan untuk mengakses pasar modal dan pendanaan eksternal lainnya menunjukkan kredibilitas. Oleh karena itu perusahaan yang memiliki ukuran yang lebih besar dapat menghasilkan keuntungan lebih besar sehingga dapat membayar dividen yang lebih besar dibandingkan dengan perusahaan kecil Hatta (2002). Hal ini menunjukkan hubungan bahwa semakin besar perusahaan, semakin besar pula hutang dividen.

H_1 : Ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap kebijakan dividen

Profitabilitas Berpengaruh Signifikan Terhadap Kebijakan Dividen

Menurut Rodon (2010) Laba adalah kemampuan perusahaan membuat keuntungan relatif terhadap penjualan, total aset dan modal sendiri. Oleh karena itu, investor jangka panjang sangat diminati tertarik dengan analisis laba ini untuk pemegang saham, misalnya melihat keuntungan yang sebenarnya datang dalam bentuk dividen. Faktor profitabilitas juga mempengaruhi kebijakan dividen karena dividen adalah laba bersih perusahaan, sehingga akan ada dividen didistribusikan pada saat perusahaan memperoleh laba. Keuntungan yang masuk akal laba didistribusikan kepada pemegang saham setelah perusahaan untuk memenuhi kewajiban tetapnya, yaitu bunga dan pajak. Menurut Parica (2013) menunjukkan bahwa profitabilitas adalah sesuatu yang pasti pengaruh positif terhadap kebijakan dividen karena *profitabilitas* adalah kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba dan dividen didistribusikan pada saat perusahaan memperoleh laba. keuntungan setelah pajak seperti dividen kepada pemegang saham dan sisanya tetap menjadi milik perusahaan (akumulasi keuntungan). Ketika keuntungan rendah maka dividen yang akan dibagikan juga rendah.

H_2 : *Profitabilitas* berpengaruh positif terhadap kebijakan dividen

Leverage Berpengaruh Signifikan Terhadap Kebijakan Dividen

Menurut Suharli (2006) perusahaan yang melakukan kegiatan atau pendanaan yang tinggi membawa sedikit dividen. Struktur modal yang lebih tinggi utang sendiri menyebabkan manajemen akan mengutamakan pemenuhan komitmen sebelum distribusi dividen. Bagikan perusahaan dengan rasio *leverage* yang lebih tinggi dividen lebih rendah karena laba yang diperoleh digunakan untuk pembayaran tuntutan utang jangka panjang terkait dengan kontrak utang untuk melindungi kepentingan kreditur. Kreditur biasanya membatasi pembayaran dividen, pembelian saham yang beredar dan penambahan kewajiban jaminan Pembayaran pokok dan bunga. Oleh karena itu, semakin tinggi rasio utang, semakin tinggi utangnya Perusahaan menjadi lebih ketat dengan perjanjian hutang. Hasil Penelitian Asif (2011) menyatakan bahwa rasio utang terhadap ekuitas (*debt rasio ekuitas*) berhubungan signifikan dengan pembayaran dividen.

H₃ : *Leverage* berpengaruh positif terhadap kebijakan dividen

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif. Dimana penelitian deskriptif adalah penelitian tentang masalah-masalah yang berupa fakta terkini dari suatu subjek penelitian. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Metode penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian berdasarkan filosofi positivisme, digunakan dalam penelitian populasi atau sampel tertentu, alat penelitian digunakan dalam pengumpulan data, analisis data bersifat kuantitatif atau statistik, yang tujuannya adalah untuk uji-uji hipotesis yang ada Sugiyono (2018).

Sumber Data

Sumber data yang diperlukan dalam penelitian ini dari data IDX (Indonesia *Stock Exchange*). Untuk memperoleh data yang diperlukan, maka metode pengumpulan data yang akan digunakan yaitu metode dokumentasi yaitu cara pengumpulan data yang berkaitan dengan objek penelitian.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengambilan data yang digunakan pada penelitian ini adalah teknik pengumpulan data dengan dokumentasi. Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Tujuan dari teknik pengumpulan data ini adalah untuk mempelajari atau mengkaji literatur-literatur berupa jurnal, buku, penelitian terdahulu serta sumber lain yang berkaitan dengan masalah yang diteliti. Pengumpulan data ini dengan mengunduh laporan keuangan perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun tahun 2019 - 2021 melalui situs resmi Bursa Efek Indonesia.

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan untuk mencari solusi dari permasalahan yang diangkat dalam penelitian ini adalah dengan melakukan analisis regresi linier berganda. Teknik analisis ini digunakan untuk menemukan solusi untuk menyelidiki masalah secara individu atau sebagian dan bersama-sama atau secara bersamaan. Teknik analisis ini digunakan karena penelitian ini bertujuan untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh antara beberapa variabel bebas dan variabel terikat, karena secara teoritis keduanya mempunyai hubungan atau pengaruh fungsional.

Statistik Deskriptif

Analisis deskriptif dalam penelitian ini digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsi data yang dikumpulkan untuk membuat kesimpulan. Analisis ini

digunakan untuk melihat nilai minimum, nilai maksimum, nilai rata-rata (*mean*) dan standar deviasi dari masing-masing variabel

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Uji Normalitas data bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi antara variabel dependen (Y) dengan variabel independen (X) mempunyai distribusi normal atau tidak. Proses uji normalitas data dilakukan dengan menggunakan uji Kolmogorov Smirnov. Adapun cara mendeteksi normalitas suatu distribusi adalah dengan melihat penyebaran data (titik) pada sumbu diagonal dari grafik normal *probability*, dengan dasar pengambilan keputusan sebagai berikut (Singgih, 2001).

Uji Multikolinieritas

Uji ini bertujuan untuk menguji apakah ukuran perusahaan, *profitabilitas*, *leverage* memiliki korelasi satu dengan yang lain. Jika terdapat hubungan, maka sulit untuk melihat pengaruh Ukuran Perusahaan, *profitabilitas*, *leverage* terhadap kebijakan dividen. Jika Nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) > 10 maka terjadi multikolinearitas, sedangkan nilai VIF < 10 maka tidak terjadi multikolinearitas.

Uji Heteroskedastisitas

Uji ini bertujuan untuk menguji apakah terjadi ketidaksamaan varian dari residual atau pengamatan yang lain. Model regresi yang baik adalah tidak terjadi heteroskedastisitas. Pengujian terhadap adanya fenomena heteroskedastisitas dilakukan dengan *spearman's Rank Correlation test*. Ketentuan untuk mengetahui ada tidaknya heteroskedastisitas (menurut Ghozali 2018) yaitu apabila terdapat pola seperti titik yang membentuk suatu pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar, dan kemudian menyempit maka terjadi heteroskedastisitas, jika tidak terdapat pola yang jelas dan persebaran titik di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka hal tersebut tidak terjadi heteroskedastisitas.

Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi bertujuan untuk mengetahui apakah dalam suatu model regresi linier terdapat korelasi antara pengganggu pada periode t dengan kesalahan pada periode t-1 (sebelumnya). Apabila terjadi gejala autokorelasi maka *estimator least square* masih tidak biasa namun menjadi tidak efisien. Dengan demikian, koefisiensi estimasi yang diperoleh menjadi tidak akurat Gujarati (2003). Untuk uji apakah hasil-hasil estimasi model regresi tersebut tidak mengandung korelasi serial diantara disturbance terms atau anggota sampelnya.

Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis dengan menggunakan regresi linear berganda digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh suatu variabel untuk mengukur hubungan antara variabel dependen terhadap variabel independen

Pengujian Hipotesis

Uji Koefisien Determinasi

Analisis koefisien determinasi Menurut Ghozali (2018), Uji Koefisien Determinasi (R^2) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerapkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien korelasi determinasi adalah nol dan satu. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen. Koefisien determinasi berfungsi untuk mengetahui persentase besarnya pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen.

Uji F

Uji f menunjukkan apakah apakah dari variabel independenn secara bersama-sama pat berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen, ada beberapa kriteria sebagai berikut: 1. Taraf Signifikan = 0,05. 2. H_1 akan ditolak jika $>$, artinya variabel independen secara simultan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen. 3. H_a akan diterima jika $<$, artinya variabel independen secara simultan tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen.

Uji t

Uji Parsial (uji t) digunakan untuk melihat signifikasi pengaruh variabel X terhadap variabel Y. Uji t ini digunakan untuk melihat seberapa jauh pengaruh dari variabel independen secara individual dalam menerangkan variabel dependen. Tingkat signifikan yang digunakan dalam uji t dengan level 0,05 (= 5%), ada beberapa kriteria uji t yaitu sebagai berikut: 1) Bila $>$ dan nilai signifikan $<$ 0,05 maka hipotesis diterima, yang artinya secara parsial variabel indpenden memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel dependen. 2) Bila $>$ dan nilai signifikan $>$ 0,05 maka hipotesis ditolak, yang artinya secara parsial variabel independen tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel independen.

ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini menggunakan data sekunder yaitu dengan laporan perusahaan manufaktur sector *food and baverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2019-2021 sebagai sumber dari penelitian ini. Metode pengambilan sampel yang digunakan adalah *purposive sampling* sehingga diperoleh 18 perusahaan yang telah memenuhi kriteria sampel dari 48 perusahaan manufaktur *food and baverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2019-2021.

Analisis Statistik Deskriptif

Tabel 1
Hasil Pengujian Statistik Deskriptif
Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Ukuran perusahaan	48	27.37	32.82	29.5819	1.50822
Profitabilitas	48	.01	.22	.0828	.04619
Leverage	48	.00	1.40	.7050	.43590
Kebijakan Dividen	48	.10	1.20	.4135	.27671
Valid N (listwise)	48				

Sumber : Data sekunder diolah, 2023

Berdasarkan data diatas dapat diketahui jumlah data yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 48 data. Hasil statistik deskriptif diatas dapat disimpulkan sebagai berikut: a) Ukuran Perusahaan. Berdasarkan hasil tabel diatas bahwa variabel Ukuran Perusahaan memiliki nilai minimum sebesar 27,73, nilai maksimum sebesar 32,82, nilai *mean* sebesar 29,58, nilai standar deviasi sebesar 1,5. Nilai standar deviasi lebih kecil dari mean artinya penyimpangan data tersebut normal. b) *Profitabilitas* Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa *profitabilitas* memiliki nilai minimum sebesar 0,01, nilai maksimum sebesar 0,22, nilai *mean* sebesar 0,08, dan nilai standar deviasi sebesar 0,04. Nilai standar deviasi yang lebih kecil dari mean menandakan bahwa penyimpangan tersebut normal. c) *Leverage* Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa variabel *leverage* memiliki nilai minimum sebesar 0,00, nilai maksimum sebesar 1,40, nilai *mean* sebesar 0,7 dan nilai standar deviasi sebesar 0,43. Nilai standar deviasi yang lebih kecil dari *mean* menandakan bahwa penyimpangan data tersebut normal. d) Kebijakan Dividen Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa kebijakan dividen Memiliki nilai minimum sebesar 0,10, nilai maksimum

sebesar 1.20, nilai *mean* sebesar 0,41, dan nilai standar deviasi sebesar 0,27. Nilai standar deviasi yang lebih kecil dari *mean* menandakan bahwa penyimpangan data tersebut normal.

Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik dilakukan untuk mengetahui data yang digunakan sudah memenuhi syarat atau tidak untuk dapat dilakukan penelitian lebih lanjut dan mendapat hasil yang valid. Uji asumsi klasik dalam penelitian ini dilakukan untuk terhindar dari multikolinear, heteroskedastisitas dan autokorelasi, sehingga data yang dihasilkan berdistribusi normal.

Tabel 2
Hasil Uji Asumsi klasik

		Unstandardized Residual
N		48
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.26782674
Most Extreme Differences	Absolute	.126
	Positive	.126
	Negative	-.086
Test Statistic		.126
Asymp. Sig. (2-tailed)		.055 ^c

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

Sumber : Data sekunder diolah, 2023

Dari hasil uji asumsi klasik untuk menguji normalitas residual yaitu menggunakan uji *One Sample Kolmogorov-Smirnov* (K-S) didapatkan Besarnya nilai signifikansi 0,055 yang lebih dari alpha (0,05) hasil tersebut menunjukkan bahwa residual berdistribusi normal.

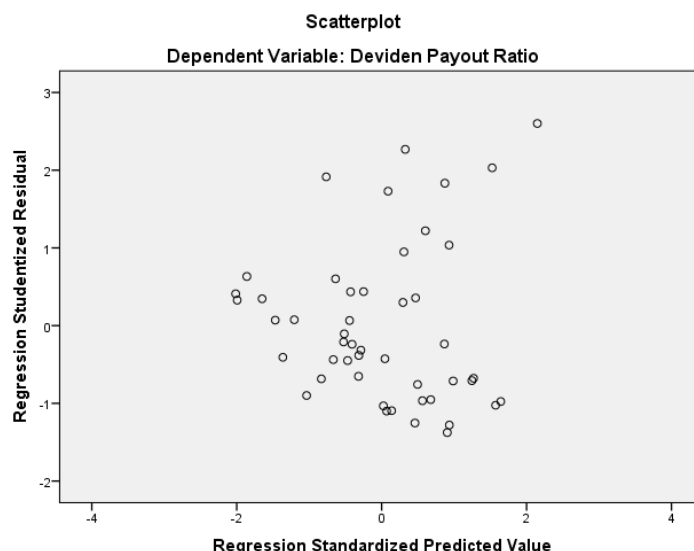
Tabel 3
Hasil Uji Multikolinieritas
Coefficients^a

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1 (Constant)		
Ukuran perusahaan	.929	1.076
Return on Assets	.916	1.092
Debt to Equity Ratio	.889	1.125

a. Dependent Variable: Deviden Payout Ratio

Sumber : Data sekunder diolah, 2023

Dari pengujian asumsi klasik terhadap analisis regresi linier berganda yang ada pada tabel hasil uji multikolinieritas, diperoleh nilai *tolerance* untuk semua variabel > 0,10 dan nilai VIF < 10, maka model regresi tersebut tidak mengalami multikolinieritas maka variabel ini disimpulkan terdapat gejala multikolinieritas dengan variabel independen lainnya. Dengan nilai VIF untuk ukuran perusahaan (X1) = 1,076, *Profitabilitas* = 1,092, dan *Leverage* = 1,125. Syarat terjadi multikolinieritas jika nilai VIF (*Variance Inflation Factor*) > 10.



Gambar 2
Grafik Heteroskedastisitas
Sumber : Data sekunder diolah, 2023

Berdasarkan gambar di atas terlihat bahwa tidak ada pola yang jelas serta titik-titik tersebut menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y. maka hasil analisis ini dapat disimpulkan semua variable ini menunjukkan bahwa data dalam penelitian ini tidak terjadi heteroskedastisitas.

Tabel 4
Hasil Uji Autokorelasi

Model	Durbin Watson	du<d<4-du	Keterangan
1	2,162	1,6708<2,162<2,3202	Tidak terjadi Gejala autokorelasi

a. Predictors: (Constant), Leverage , Ukuran perusahaan , profitabilitas

b. Dependent Variable: Kebijakan Dividen

Sumber : Data sekunder diolah, 2023

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa nilai $d > du$ dan $d < 4-du$, sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi yang digunakan tidak terjadi autokorelasi.

Tabel 5
Hasil Analisis Regresi Linier Berganda
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	1.396	.825		1.693	.098
Ukuran perusahaan	-.033	.028	-.182	-1.201	.236
Profitabilitas	.500	.914	.083	.547	.587
Leverage	-.053	.098	-.083	-.536	.594

a. Dependent Variable: Dividen Payout Ratio

Sumber : Data sekunder diolah, 2023

Berdasarkan hasil diatas, persamaan regresi linier berganda dapat disusun sebagai berikut:

$$Y = 1,396 - 0,033X_1 + 0,500X_2 - 0,053X_3 + e$$

a) Nilai konstanta sebesar 1,396, hal ini menunjukkan apabila variabel Ukuran Perusahaan, *profitabilitas* dan *leverage*, jika dianggap konstan (0), maka kebijakan dividen adalah 1,396. b) Koefisien regresi variabel ukuran perusahaan (X1) sebesar -0,033. Hal ini berarti setiap kenaikan Ukuran Perusahaan sebesar 1% akan menurunkan kebijakan dividen sebesar -0,033. c) Koefisien regresi variabel *profitabilitas* X(2) sebesar 0,500. Hal ini berarti setiap kenaikan *profitabilitas* sebesar 1% akan menaikkan Kebijakan Dividen sebesar 0,500. d) Koefisien regresi variabel *leverage* (x3) sebesar -0,053. Hal ini berarti setiap kenaikan *leverage* sebesar 1% akan menurunkan Kebijakan Dividen sebesar -0,053. Hasil persamaan regresi linier berganda tersebut menunjukkan arah pengaruh masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat dengan ditunjukkan oleh masing-masing koefisien variabel bebasnya.

Uji Koefisien Determinasi (R²)

Tabel 6
Hasil Koefisien Determinasi
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.251 ^a	.063	-.001	.27681	2.162

a. Predictors: (Constant), *leverage*, Ukuran perusahaan, *profitabilitas*

b. Dependent Variable: kebijakan dividen

Sumber : Data sekunder diolah, 2023

Berdasarkan hasil koefisien determinasi di atas besarnya R Square adalah 0,063. Hasil perhitungan statistik ini berarti kemampuan variable independent (ukuran perusahaan, *profitabilitas*, *leverage*) dalam menerangkan perubahan variable independent sebesar 6,3% sisanya 93,7% dijelaskan variable lain diluar model regresi lain.

Uji F

Tabel 7
Hasil Analisis Uji F
ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.227	3	.076	.989	.407 ^b
	Residual	3.371	44	.077		
	Total	3.599	47			

a. Dependent Variable: Kebijakan dividen

b. Predictors: (Constant), *Leverage*, Ukuran perusahaan, *Profitabilitas*

Sumber : Data sekunder diolah, 2023

Berdasarkan hasil di atas, menunjukkan nilai Fhitung 0,989 < 2,82 Ftabel dan signifikan untuk Ukuran Perusahaan, *profitabilitas* dan *leverage*, adalah 0,407 atau lebih dari 0,05. Jadi model regresi Ukuran Perusahaan, *profitabilitas* dan *leverage*, secara simultan tidak berpengaruh terhadap kebijakan dividen.

Uji t

Tabel 8
Hasil Uji t
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		t	Sig.
	B	Std. Error	Beta			
1 (Constant)	1.396	.825			1.693	.098
Ukuran perusahaan	-.033	.028	-.182		-1.201	.236
Profitabilitas	.500	.914	.083		.547	.587
Leverage	-.053	.098	-.083		-.536	.594

a. Dependent Variable: Kebijakan dividen

Sumber : Data sekunder diolah, 2023

Berdasarkan tabel diatas untuk mendapatkan signifikansi pengaruh ketiga variabel tersebut terhadap kebijakan dividen dapat diuji sebagai berikut :

a) Pengujian H_1 : Ukuran Perusahaan berpengaruh negatif terhadap Kebijakan Dividen. Berdasarkan Tabel didapatkan nilai uji t variable Ukuran Perusahaan -0,33 dengan nilai thitung = $|-1,201| < t_{tabel} = 2,015$. Dengan nilai signifikansi sebesar 0,236, nilai signifikansi lebih dari 0,05. Maka H_0 diterima dan H_1 ditolak. Sehingga Ukuran Perusahaan tidak berpengaruh Kebijakan Dividen. Dengan demikian berarti bahwa Hipotesis 1 = Ditolak. b) H_2 : *Profitabilitas* berpengaruh positif terhadap Kebijakan Dividen. Berdasarkan tabel didapatkan nilai uji t variable *Profitabilitas* = 0,500 dengan nilai thitung = 0,547 < $t_{tabel} = 2,015$ dengan tingkat signifikan sebesar 0,587 lebih dari 0,05, maka H_0 diterima dan H_2 ditolak. Sehingga *profitabilitas* tidak berpengaruh terhadap Kebijakan Dividen. Dengan demikian berarti bahwa Hipotesis 2 = Ditolak c) H_3 : Leverage berpengaruh negatif terhadap Kebijakan Dividen. Berdasarkan tabel didapatkan hasil uji t variabel *leverage* = -0,53 dengan nilai thitung = $|-0,536| < t_{tabel} = 2,015$ dengan tingkat signifikan sebesar 0,594 lebih dari 0,05 maka H_0 diterima dan H_3 ditolak. Sehingga *Leverage* tidak berpengaruh terhadap *Leverage*. Dengan demikian berarti bahwa Hipotesis 2 = Ditolak

Pembahasan

Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Kebijakan Dividen

Hipotesis yang dikemukakan adalah Ukuran Perusahaan tidak berpengaruh terhadap kebijakan dividen perusahaan Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Hasil penelitian menunjukkan bahwa Ukuran Perusahaan tidak berpengaruh terhadap kebijakan dividen artinya besar kecilnya dividen tidak ditentukan oleh ukuran perusahaan. Dalam hal ini berarti bahwa semakin tinggi kebijakan dividen maka perusahaan besar cenderung mempunyai akses lebih mudah dalam pasar modal, sehingga perusahaan bisa membayar dividen yang lebih besar dari laba yang diperolehnya. Faktor tidak signifikan pada variabel ukuran perusahaan adalah dimana terdapat perusahaan yang *memiliki* total aset kecil namun dalam membagikan dividen dalam rasio besar. Semakin tinggi tingkat ukuran perusahaan maka akan semakin besar kebutuhan dana yang digunakan untuk investasi sehingga dana yang tersedia dari laba perusahaan tidak akan dibagikan sebagai dividen, sehingga besar kecilnya perusahaan berpengaruh tidak begitu besar terhadap besar kecilnya dividen yang dibagikan.

Pengaruh Profitabilitas Terhadap Kebijakan Dividen

Hipotesis yang dikemukakan adalah *Profitabilitas* tidak berpengaruh terhadap kebijakan dividen perusahaan Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Hasil penelitian menunjukkan bahwa *profitabilitas* tidak berpengaruh yang artinya besar kecilnya dividen tidak ditentukan oleh profitabilitas. Pengaruh *profitabilitas* terhadap

Kebijakan dividen yang non signifikan dikarenakan perusahaan belum cukup dana untuk memenuhi kebutuhan laba ditahan sebagai sumber dana internal dan untuk membayar kewajiban hutang perusahaan. Dengan demikian dividen yang dibagikan kepada pemegang saham masih tinggi.

Pengaruh Leverage Terhadap Kebijakan Dividen

Hipotesis yang dikemukakan adalah *leverage* tidak berpengaruh terhadap kebijakan dividen perusahaan Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Hasil penelitian menunjukkan bahwa *leverage* tidak berpengaruh terhadap kebijakan dividen yang artinya besar kecilnya tidak ditentukan oleh *leverage*. Dalam hal ini terdapat pengaruh *leverage* terhadap kebijakan dividen bahwa beban hutang perusahaan yang tinggi tidak berarti pembagian dividen juga rendah. Hal tersebut terjadi karena perusahaan tidak memiliki data internal yang cukup untuk melakukan investigasi sehingga menahan dividen guna melakukan perluasan ekspansi sehingga memicu hutang untuk membayarkan dividen kepada pemegang saham, karena dividen yang dibagikan tinggi bertujuan untuk menarik investor menanamkan modalnya kepada perusahaan. *Leverage* tidak berpengaruh terhadap kebijakan dividen. Hal ini disebabkan karena *leverage* secara teoritis sangat erat berhubungan dengan jumlah kewajiban. Hal ini mengidentifikasi bahwa dengan hutang besar dapat menambah modal perusahaan. Dengan melebihi hutang yang tinggi dari pada menambah modal perusahaan. Dengan melebihi hutang yang tinggi dari pada modal perusahaan akan mengalami penurunan pembagian dividen kepada investor atau pemegang saham perusahaan.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan penulis dapat menarik simpulan sebagai berikut: 1) Ukuran Perusahaan tidak berpengaruh terhadap kebijakan dividen pada perusahaan Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2019-2021. 2) *Profitabilitas* tidak berpengaruh terhadap kebijakan dividen pada perusahaan Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2019-2021. 3) *Leverage* tidak berpengaruh terhadap kebijakan dividen pada perusahaan Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2019-2021.

Saran

Saran yang dapat penulis buat berdasarkan hasil penelitian ini adalah sebagai berikut: 1) Perusahaan harus mempertimbangkan Ukuran Perusahaan juga untuk membagikan Dividennya, karena dengan semakin besar ukuran perusahaan itu semakin besar pula akses yang dimiliki oleh perusahaan tersebut untuk mendapatkan modal, sehingga diharapkan dividen bisa seimbang juga dengan Ukuran Perusahaan yang dimiliki. 2) Penelitian ini hanya dilakukan pada perusahaan Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI), sehingga hasil ini kurang dapat digeneralisasikan pada kasus perusahaan lain atau sektor lainnya. 3) Pengujian pada periode ini hanya 3 tahun saja yaitu 2019, 2020, dan 2021, maka hasil penelitian ini tidak dapat digunakan untuk melihat kecenderungan dalam jangka Panjang. Diharapkan untuk melakukan penambahan periode waktu penelitian yang lebih Panjang dan menggunakan variabel yang lebih banyak lagi sehingga dapat menghasilkan kesimpulan yang lebih baik lagi.

DAFTAR PUSTAKA

AICPA (*American Institute of Chartered Public Accountants*). 2009. Norma Pemeriksaan Akuntan. Rineka Cipta. Jakarta.

- Akbar, F., dan Fahmi, I. 2020. Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas Dan Likuiditas Terhadap Kebijakan Dividen Dan Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Manajemen*, 5(1), 62-81.
- Analisa, Y. 2011. *Pengaruh Ukuran Perusahaan, Leverage, Profitabilitas dan Kebijakan Dividen Terhadap Nilai Perusahaan*. Skripsi. Universitas Diponegoro. Semarang
- Ang, R. 1997. *Buku Pintar Pasar Modal Indonesia (The Intelligent Guide to Indonesian Capital Market)*. Mediasoft Indonesia. Jakarta.
- Arend, Richard. 2007. *Learning to teach*. Pustaka Pelajar. Yogyakarta.
- Brigham, F. dan J. Houston. 2001. *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan Buku 2*. Edisi Delapan. Salemba Empat. Jakarta.
- Darsono, dan Ashari. 2007. *Pedoman Praktis Memahami Laporan Keuangan*. Andi. Yogyakarta.
- Donal E. K., Jerry J. W., dan Terry D. 2007. *Akuntansi Intermediate*. Edisi Kedua belas. Erlangga. Jakarta.
- Ernita, D., Amar, S., dan Syofyan, E. 2013. Analisis Pertumbuhan Ekonomi, Investasi dan Konsumsi di Indonesia. *Jurnal Kajian Ekonomi*, 1(02): 176– 193.
- Ghozali, Imam. 2018. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 25*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro. Semarang
- Gujarati, Damodar, 2003, *Ekonometri Dasar*. Terjemahan: Sumarno Zain. Erlangga. Jakarta.
- Gultom, M. C., dan Syarif, F. 2008. Pengaruh Kebijakan Leverage, Kebijakan Dividen, dan Earning Per Share Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Akuntansi* 47.
- Handayani, D.R. dan Hadinugroho, B. 2009. Analisis Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Kebijakan Hutang, ROA, Ukuran Perusahaan terhadap Kebijakan Dividen. *Jurnal Fokus Manajerial*. 7(1): 64-71.
- Harahap, S. 2009. *Analisis Kritis atas Laporan Keuangan*. Edisi Kesatu. PT. Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Hatta, Atika Jauhari. 2002. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kebijakan Dividen: Investigasi Pengaruh Teori Stakeholder. *JAAI*, 6(2): 1-22.
- Herdiani, E. T., dan Ilyas, N. 2017. Modifikasi Penaksir Robust dalam Pelabelan Outlier Multivariat. *Jurnal Matematika, Statistika dan Komputasi*, 14(1): 46-53.
- Hery. 2014. *Akuntansi Dasar 1 dan 2*. PT Gramedia Widiasarana Indonesia. Jakarta.
- Kusnadi. 2000. *Akuntansi Keuangan Menengah (Intermediate, Prinsip, Prosedur, dan Metode)*. Skripsi. Universitas Brawijaya. Malang.
- Kasmir. 2008. *Analisis Laporan Keuangan*. Penerbit Rajawali Pers. Jakarta.
- Kasmir. 2011. *Analisis Laporan Keuangan*. PT Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Marwata. 2001. *Kinerja Keuangan, Harga Saham dan Pemecahan Saham*. *Jurnal Riset Akuntansi Indonesia*. (4)2: 151-164.
- Rodoni dan Herni, Ali. 2010. *Manajemen Keuangan*. Penerbit Mitra Wacana Media, Jakarta.
- Safitri, A. L. 2013. Pengaruh Earning Per Share, Price Earning Ratio, Return On Asset, Debt to Equity Ratio, Dan Market Value Added Dalam Kelompok Jakarta Islamic Index. *Management Analysis Journal* 2(2).
- Setiawan, F. 2015. Pengaruh ROA, Ukuran Perusahaan Pada Nilai Perusahaan: DPR Sebagai Variabel Pemoderasi. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi* 4(8).
- Sihombing, De. 2012. Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kebijakan Hutang Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar Di BEI. *Skripsi*, Universitas Negeri Medan. Medan.
- Sugiyono, D. 2018. *Metode penelitian kuatintatif, kualitatif*. Edisi Pertama. Cetakan Pertama. Alfabeta. Bandung.
- Suharli, M. 2006. Studi Empiris Mengenai Pengaruh Profitabilitas, Leverage, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Manajemen, Akuntansi dan Sistem Informasi*. 6(2).

- Sutrisno. 2001. *Manajemen Keuangan (Teori, Konsep, dan Aplikasi)*. Edisi Pertama. Ekonisia. Yogyakarta.
- Tandelilin, E. 2010. *Portofolio dan Investasi Teori dan Aplikasi*. Edisi pertama. Kanisius. Yogyakarta.